

BAB III

DESKRIPSI LEMBAGA

A. Profil Yayasan Embun Surabaya

Yayasan Embun Surabaya (YES) merupakan sebuah nama lembaga sosial non pemerintah yang bergerak pada pemberdayaan masyarakat marginal perkotaan khususnya pada perempuan dan anak-anak perempuan. Fokus pendampingan yang dilakukan oleh Yayasan Embun Surabaya yaitu pada masalah isu korban eksploitasi dan kekerasan seksual pada perempuan dan anak-anak perempuan. Yayasan Embun ini terletak di Jl. Purwodadi II/8 Surabaya.

Yayasan Embun Surabaya didirikan pada tanggal 14 Februari 2011, namun mulai aktif dijalankan pada awal tahun 2013. Meskipun yayasan ini adalah lembaga baru, namun orang-orang yang terlibat didalamnya adalah orang-orang lama. Maksudnya yaitu sebelum mendirikan Yayasan Embun ini, mereka telah bergabung di lembaga Hotline yang memiliki pendekatan pendampingan hampir sama. Namun karena ada perbedaan visi, maka dibentuklah lembaga baru yang dinamakan Yayasan Embun Surabaya.



Gambar 1 : Yayasan Embun Surabaya dan Logo

Kata Embun yang menjadi nama dari yayasan ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang lembut. Hal ini diharapkan dapat sesuai dengan yayasan yang melakukan pendampingan terhadap perempuan dan anak-anak korban eksploitasi dan kekerasan seksual dengan cara menebar kasih dan kelembutan.¹

Visi Yayasan Embun Surabaya adalah tercapainya kehidupan manusia yang sehat dan sejahtera yang sadar akan hak-haknya. Sedangkan misinya adalah:

1. Membangun kesadaran kritis manusia untuk mendapatkan hak-haknya
2. Mendorong terciptanya hubungan yang ideal antara sesama manusia
3. Membuka ruang dialog bagi individu dan masyarakat yang terpinggirkan
4. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan arti penting kehidupan dan lingkungan yang sehat serta mampu melestarikannya.

Tujuan didirikan Yayasan Embun adalah membangun kesadaran masyarakat untuk melindungi hak-haknya dan melestarikan budaya hidup sehat dalam lingkungan yang sehat. Menurut salah seorang pengurus Yayasan

¹ Hasil wawancara dengan Wahyu Laily (37 th) tanggal 30 Mei 2013

Embun Surabaya yaitu Joris Lato, saat ini masih banyak masyarakat terutama kaum perempuan dan anak-anak yang masih belum memahami akan hak-haknya, apalagi dapat melindungi haknya tersebut.

Struktur pengurus dan staf Yayasan Embun Surabaya :

Pembina : Budi Sulistyowati (ketua)

Sapto Budi Winarto (anggota)

Pengawas : Theodoric Ambo (ketua)

Anyta Rachmania (anggota)

Ketua : Joseph M. Misa Lato

Sekretaris : Raden Roro Habsari Savitri

Bendahara : Mei Heriawati

Plenik Wilmiasih

Div. Advokasi : Rendra Octovian

Div. Layanan dan Pendampingan : Wahyu Laily

Div. Penelitian dan Pengembangan : Isa Anshori

Div. Promosi Kesehatan dan Lingkungan : Titi Amalia

Program Manager : Wahyu Laily

Keuangan dan Admin : Rendra Octovian

Koordinator Lapangan : Raden Roro Habsari Savitri

Manager Data : Isa Anshori

Petugas Lapangan : Suryantini, Suwandi,

Herman Felani, Junasril,

Rasti, Heri K.

B. Korban Eksploitasi dan Kekerasan Seksual yang Menjadi Dampingan Yayasan Embun Surabaya

Awal proses pendampingan yang dilakukan Yayasan Embun Surabaya terhadap para korban eksploitasi dan kekerasan seksual yaitu melalui rekomendasi jaringan (dari mulut ke mulut), titipan dari lembaga lain dan dari orang tua para korban. Ada juga yang dari lembaga lama yang ikut ke lembaga baru ini yaitu Yayasan Embun Surabaya.²

Saat ini yang korban kekerasan seksual yang menjadi dampingan Yayasan Embun Surabaya sebanyak sebelas orang. Mereka dari latar belakang yang berbeda-beda. Berikut adalah daftar yang menjadi dampingan Yayasan Embun Surabaya:

NAMA	USIA	KETERANGAN
Herwinda	16 th	Korban <i>trafficking</i> . Winda pernah 10 hari dipekerjakan di tempat hiburan di NTT.
Miftahul Jannah	15 th	Korban <i>trafficking</i> . Miftah merupakan anak dari keluarga miskin di wilayah lokalisasi Kremil. Pernah dipekerjakan oleh Germono On call di Surabaya.
Wachida Fazri Pratiwi	16 th	Korban ESA Hilda ditipu oleh seorang laki-laki yang baru dikenalnya seminggu, Mereka lalu bertemu, setelah itu Hilda diberi minuman keras dan diperkosa di hotel Srikandi. Setelah beberapa waktu maka

² Hasil wawancara dengan Yanti (28 th) tanggal 20 April 2013

		<p>diketahui bahwa ia telah hamil. Dan ayahnya Hilda pun menolak kejadian itu.</p> <p>Saat ini Hilda telah melahirkan seorang anak perempuan yang diberi nama Jasmine. Namun, anak itu sekarang telah diberikan kepada orang lain.</p>
Rini Indah Wahyu	16 th	<p>Korban ESA.</p> <p>Saat itu Rini datang ke rumah pacarnya. Lalu diberi minuman dan diperkosa. Lalu hamil. Saat ini telah melahirkan seorang anak laki-laki yang bernama Pranata. Anaknya sekarang dititipkan di Dinsos karena Rini mulai bersekolah lagi.</p>
Urzula Febriana	18 th	<p>Korban <i>trafficking</i>.</p> <p>Lala pernah dipekerjakan di Centro Club dan ditangani Yayasan Hotline Surabaya (lembaga lama). Lala kembali tereksplorasi kembali di Jail Chorus dan Kantor Club Surabaya. Saat ini hamil 8 bulan. Dan Lala sendiri tidak mengetahui dengan pasti siapa ayah dari anak yang dikandungnya.³</p>
Syanny Cahya Puspitasari	17 th	<p>Korban <i>trafficking</i>.</p> <p>Sebelumnya Syanny pernah ditangani oleh Yayasan Hotline Surabaya karena eksploitasi di rumah ibunya atau wisma di daerah Bangunsari. Ibunya adalah</p>

³ Hasil Wawancara dengan Urzula (18 th) tanggal 19 Mei 2013

		<p>mantan PSK dan mucikari. Setelah lulus SD Syanny dipulangkan ke Gresik dan sekolah disana mengikuti ibunya. Karena keadaan ekonomi yang kekurangan, ibunya kembali bekerja di Bangunsari dan Syanny kembali tereksplorasi, ia dipekerjakan di Kafe Millenium. Pada saat bekerja, ia mengalami kecelakaan lalu lintas sehingga harus dirawat dua bulan di RSUD Dr. Soetomo. Lalu mendapat tagihan perawatan banyak karena ditelantarkan orang tuanya.</p>
Dhea Ersyanda	18 th	<p>Korban ESA Sudah memiliki anak yang tinggal di Malang.</p>
Missy Aryati	36 th	<p>Korban KDRT Kehidupan rumah tangga Missy sering diselingi kekerasan, kalau tidak persoalan anak-anak suaminya atau persoalan cemburu buta. Missy sering dipukul, pernah dibawakan pisau mengancam di bunuh, dilempar gelas dan kayu. Missy sering bertengkar karena anaknya, karena merasa suaminya pilih kasih terhadap dirinya dan anak dari perkawinan sebelumnya.⁴</p>

⁴ Hasil wawancara dengan Missy (36) tanggal 28 April 2013

Alvano Fitrah	3.5 th	Korban KDRT Merupakan anak kedua Missy dengan suami keduanya yang sering melakukan tidak kekerasan.
Gracia	20 th	Korban ESA Grace adalah seorang muallaf. Sebelumnya ia tinggal di panti asuhan kristen. Karena hamil diluar nikah maka ia memutuskan untuk keluar dari panti tersebut. Grace dihamili oleh pacarnya sendiri. Pacarnya tersebut tidak mau bertanggung jawab. Sebelumnya ia juga pernah hamil, namun keguguran. ⁵
Niar	15 th	Korban <i>trafficking</i> Salah satu korban mucikari SMP.

Tabel 1: daftar korban eksploitasi dan kekerasan seksual di Rumah Aman Yayasan Embun Surabaya

Daftar korban eksploitasi dan kekerasan seksual diatas adalah yang mendiami Rumah Aman (RA) Yayasan Embun Surabaya. Terkadang ada beberapa dari mereka yang sudah diperbolehkan untuk tinggal bersama keluarga mereka seperti Winda, Miftah, Hilda, Dhea. Sebelumnya masih banyak korban yang menjadi dampingan dari Yayasan Embun Surabaya, namun saat ini sudah tidak lagi mendiami Rumah Aman Yayasan Embun Surabaya. Berikut adalah daftar nama korban eksploitasi dan kekerasan seksual yang pernah menjadi dampingan Yayasan Embun Surabaya selama Desember 2012 sampai April 2013.

⁵ Hasil wawancara dengan Grace (20 th) tanggal 11 Mei 2013

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
1	Fitri Choryawati	16 th	Korban <i>trafficking</i>
2	Fitri Aryani	17 th	Korban <i>trafficking</i>
3	Puteri/Vina	15 th	Korban <i>trafficking</i>
4	Jenny/Ria	17 th	Korban <i>trafficking</i>
5	Sari	17 th	Korban <i>trafficking</i>
6	Yanti	17 th	Korban ESA
7	Hernik	16 th	Korban ESA
8	Frensi	17 th	Korban <i>trafficking</i>
9	Desy	17 th	Korban <i>trafficking</i>
10	Isnaeny	16 th	Korban ESA
11	Titta	15 th	Korban ESA
12	Icha	16 th	Penyimpangan Orientasi seks dan kenakalan anak
13	Nia	15 th	Korban ESA
14	Eric/Putra	17 th	Eksploitasi seks pasangannya (Gay)
15	Kiky	19 th	Hamil, ditinggalkan pacar
16	Ningsih	42 th	KDRT + penelantaran anak
17	Gaby	14 th	Anak rentan dari PSK (anak tinggal dengan 5 adiknya yang masih kecil)
18	Echy	18 th	Korban <i>trafficking</i>
19	Andi Monica Alfares	17 th	Perilaku beresiko
20	Bhiska	17 th	ABH

Tabel 2: daftar korban eksploitasi dan kekerasan seksual yang pernah ditangani oleh Yayasan Embun Surabaya

C. Kegiatan yang Dilakukan Oleh Yayasan Embun Surabaya

1. Melakukan kajian dan penelitian
2. Melakukan pendidikan dan pelatihan
 - Yayasan Embun Surabaya biasanya melakukan pelatihan bagi para korban kekerasan seksual yang tinggal di Rumah Aman Yayasan Embun Surabaya yang bekerjasama dengan Bapemas Kota Surabaya. Pelatihan tersebut seperti memasak, membuat keterampilan dari pita dan lain-lain.



Gambar 2 : proses pelatihan memasak dan membuat keterampilan

3. Menyelenggarakan seminar
4. Melakukan pengorganisasian untuk penguatan masyarakat
 - Yayasan Embun Surabaya bekerjasama dengan Bapemas Kota Surabaya melakukan sosialisasi pemberian informasi kesehatan reproduksi, HIV&AIDS dan pencegahan *trafficking* di 24 sekolah SMP dan SMU di Surabaya
5. Melakukan advokasi hak anak dan perempuan
 - Melakukan pendampingan hukum bagi perempuan dan anak-anaka korban eksploitasi dan kekerasan seksual

6. Melakukan pelayanan shelter bagi korban
 - Menyediakan Rumah Aman bagi para korban kekerasan seksual serta mendampingi mereka untuk keluar dari problem tersebut. Seperti penyelesaian secara psikologis, psikososial dan medis
 - Melakukan pembinaan kepada para korban eksploitasi dan kekerasan seksual di Rumah Aman Yayasan Embun Surabaya

Tabel 3:

Jadwal Kegiatan di Rumah Aman Yayasan Embun Surabaya

No.	Hari	Kegiatan	Waktu
1	Senin	Pelatihan keterampilan	Sore
2	Rabu	Les B. Inggris	Sore
3	Jumat	Les mata pelajaran sekolah	Sore
4	Satu bulan dua kali	Pelatihan masak di Bapemas	08.00-selesai

7. Melakukan pemberdayaan sosial, ekonomi, pendidikan dan hukum bagi masyarakat.
 - Melakukan pendampingan hukum untuk kasus eksploitasi seks dan Kesehatan reproduksi pada anak-anak di kota Surabaya
 - Membantu menyekolahkan kembali para korban yang telah putus sekolah yang bekerjasama dengan Hotline Pendidikan
8. Bekerjasama dengan LSM dan pemerintah yang mempunyai visi yang sama ditingkat lokal, regional, nasional dan internasional
 - IOM : kerjasama penanganan kasus korban *trafficking*

- PPT : kerjasama penanganan medis kasus korban trafiking, ESA dan kekerasan pada perempuan dan anak
- Polrestabes : kerjasama referal kasus korban trafiking
- Polres Tanjung Perak : kerjasama referal kasus korban *trafficking*
- SUM : kerjasama program pencegahan dan penanggulangan HIV&AIDS di Dolly, Jarak. SUM merupakan sebuah proyek yang dikembangkan oleh Yayasan Genta Surabaya guna menanggulangi penyebaran IMS, HIV & AIDS. Dalam pelaksanaannya didukung oleh USAID melalui SUM Program

D. Aset dan Potensi yang Dimiliki Yayasan Embun Surabaya

Pada intinya pemberdayaan suatu kelompok masyarakat ataupun lembaga itu berbicara mengenai cara bagaimana masyarakat atau lembaga tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui peningkatan kapasitas dan kemampuan masyarakat atau lembaga tersebut. Apabila melihat proses pemberdayaan, maka tidak hanya berbicara mengenai peningkatan kemampuan atau kapasitas dari suatu kelompok tersebut. Tetapi dalam hal ini penting juga melihat aset dan potensi yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Aset dan potensi yang ada di kelompok tersebut juga penting untuk dikembangkan atau dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Aset dan potensi kadangkala dapat menjadi kelebihan suatu kelompok. Namun disisi lain dapat merupakan kekurangan dari suatu kelompok tersebut yang harus diperbaiki ataupun dikembangkan.

Demikian juga di Yayasan Embun Surabaya yang memiliki aset dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup bagi para korban dampungan agar dapat lebih sejahtera serta untuk meningkatkan kapasitas yayasan tersebut. Aset dan potensi tersebut yaitu:

1. Aset Manusia (SDM)

Yayasan Embun Surabaya memiliki tenaga-tenaga terampil dari berbagai disiplin ilmu yang mempunyai pengalaman dalam melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat. Empat dari staf yang dimiliki Yayasan Embun Surabaya yaitu Joseph M. Lato, Wahyu Laily, Rendra, Nina Priyana dan Anis Sujiati pernah bekerja lama di tempat lokalisasi untuk melakukan pengorganisasian yang berkaitan dengan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV&AIDS di beberapa wilayah di Jawa Timur. Seperti Joseph M. Lato yang memiliki pengalaman melakukan pengorganisasian pada pekerja seks di kota Surabaya. Wahyu Laily juga memiliki pengalaman melakukan pengorganisasian komunitas di Tambak Asri, Bangunsari dan di Probolinggo untuk pencegahan HIV&AIDS. Rendra juga memiliki pengalaman dalam melakukan pengorganisasian kelompok rentan anak jalanan, pengorganisasian pada komunitas atau kelompok masyarakat dalam program “Income Generating”, pengorganisasian kegiatan advokasi untuk jejaring Lembaga Perlindungan Anak, pengorganisasian kegiatan advokasi di empat propinsi dalam program penanganan Anak Berhadapan dengan Hukum. Selain itu, mereka

juga pernah melakukan pendampingan di lembaga sebelumnya sehingga dapat mengetahui bagaimana menjalankan sebuah lembaga baru.

Korban eksploitasi dan kekerasan seksual yang menjadi dampak dari Yayasan Embun Surabaya rata-rata masih remaja (masih bersekolah) dan berusia produktif. Mereka dapat memanfaatkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki untuk meningkatkan taraf hidupnya serta diharapkan dapat hidup mandiri. Mereka masih bersemangat jika melakukan sesuatu yang baru.

Dalam melakukan pendampingan masyarakat harus dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada dalam komunitas atau kelompok. Misalnya, ada kelompok yang memiliki keterampilan membuat batik, ada pula kelompok yang terampil dalam membuat makanan, dan ada pula yang terampil dalam membuat kerajinan tangan. Berbagai kelompok ini harus mendapat perhatian dari pelaku perubahan sehingga dalam pengembangannya mereka bisa mengoptimalkan keterampilan mereka, yang tentu saja di sini perlu dipertimbangkan pula potensi daerah pemasaran di mana produk tersebut dapat diterima.⁶

⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*, hal. 96

Pengurus	Korban Dampungan
Memiliki 14 anggota pengurus harian	Terdapat 11 korban dampungan
Empat diantara staff YES telah berpengalaman dalam proses pengorganisasian suatu komunitas	Rata-rata berusia remaja (masih bersekolah)
	Memiliki keterampilan
	Masih bersemangat untuk melakukan sesuatu yang baru

Tabel 4 : SDM Yayasan Embun Surabaya

2. Aset Finansial

Keuangan di Yayasan Embun Surabaya diperoleh dari sumbangan dari para donatur yang bersifat tidak mengikat, baik dari perorangan maupun lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan. Selain itu sumber dana dapat diperoleh jika ada sisa anggaran dari proyek atau program yang telah dilaksanakan.

3. Aset Fisik atau Infrastruktur

Sebuah rumah yang terletak di Jl. Purwodadi II/8 merupakan kantor sekretariat dari Yayasan Embun Surabaya. Rumah tersebut juga menjadi tempat tinggal bagi para korban eksploitasi dan kekerasan seksual yang menjadi dampungan. Tempat tinggal tersebut disebut dengan Rumah Aman Yayasan Embun Surabaya. Rumah itu bukanlah milik dari Yayasan Embun Surabaya sendiri, melainkan masih menyewa dari orang lain.

Rumah Aman Yayasan Embun Surabaya berukuran $\pm 8 \times 14 \text{ m}^2$. Didalamnya terdapat satu ruang kantor kesekretariatan, tiga kamar tidur, ruang tamu, ruang tengah, dapur dan dua kamar mandi. Didepannya juga terdapat halaman yang cukup luas. Jika dilihat dari luar, tempat ini seperti rumah pada umumnya. Tidak ada penanda sebagai informasi bahwa tempat itu adalah sebuah yayasan.



Gambar 3: Yayasan Embun Surabaya dari luar dan dalam

Didalam ruang kantor kesekretariatan terdapat tiga buah meja kerja beserta beberapa kursi, lemari, sebuah laptop yang biasa digunakan bersama-sama, printer, telephon dan faximile. Di ruang tamu tidak terdapat kursi, yang ada hanyalah sebuah meja. Jadi jika ada tamu duduknya juga lesehan. Masing-masing ruangan terdapat satu kipas angin. Di ruang tengah terdapat sebuah televisi dan kulkas.

Untuk keperluan air, di Yayasan ini menggunakan PDAM. Sedangkan untuk keperluan makanan, mereka memasaknya sendiri. Biasanya untuk beras dan mie instan diperoleh dari para donatur.

Item	Keterangan
Gedung	1 buah (menyewa)
Komputer	2 buah
Printer	1 buah
Telepon	1 buah
Meja	5 buah
Televisi	1 buah
Kulkas	1 buah
Kipas angin	5 buah
Lemari	2 buah
Kasur	4 buah
Kursi	15 Buah

Tabel 5 : Aset fisik Yayasan Embun Surabaya

4. Aset Sosial

Yayasan Embun Surabaya memiliki jaringan secara personal maupun kelembagaan, baik Pemerintah maupun non pemerintah maupun media yang dapat membantu dan mendukung dari proses pendampingan dalam melaksanakan program-program yang dijalankan.

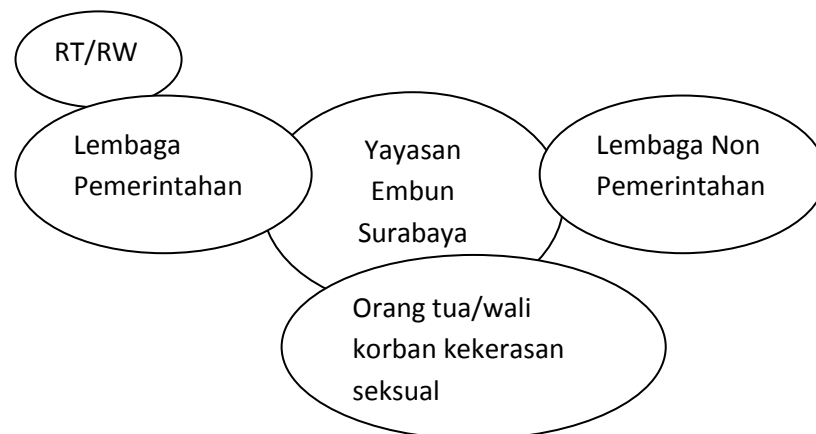
Lembaga pemerintahan dan non pemerintahan yang menjadi mitra kerja Yayasan Embun Surabaya sebagai berikut:

Lembaga Pemerintahan	Lembaga Non Pemerintahan
BPPKB JATIM	Hotline Pendidikan
BAPEMAS Kota Surabaya	Genta Surabaya

Walikota Surabaya	SCCC
DINSOSPROP JATIM	TESA 129
DINSOS Kota Surabaya	LPA JATIM
DISPOL PP Surabaya	ISCO
Polrestabes Surabaya	Abdi Asih
Polres KP3 Surabaya	Orbit
PPT Jatim	Bina Hati
	Yakita
	PKBI JATIM
	Kawan Kami

Tabel 4: Lembaga yang bekerjasama dengan Yayasan Embun Surabaya

Dibawah ini merupakan bagan digram venn dari hubungan antar lembaga yang dimiliki oleh Yayasan Embun Surabaya.



**Bagan 1: Digram Venn
Hubungan Yayasan Embun Surabaya dengan lembaga lain**

Hubungan kekerabatan antara korban eksploitasi dan kekerasan seksual dengan para pendamping yang ada di Yayasan Embun Surabaya

seperti sebuah keluarga sendiri. Begitu juga dengan sesama para korban eksploitasi dan kekerasan seksual, mereka juga sudah seperti keluarga. Namun terkadang juga ada perselisihan kecil diantara mereka.

Di Rumah Aman Yayasan Embun Surabaya mereka dibiasakan untuk hidup mandiri dan menerima segala sesuatu yang ada dengan rasa syukur. Di Rumah Aman tersebut juga terdapat aturan dan pembagian kerja bagi para korban. Seperti tugas piket, menyapu, mencuci piring, memasak dan belanja. Mereka juga tidak boleh keluar dari Rumah Aman kecuali dengan seizin pengurus yayasan.

Hubungan Yayasan Embun Surabaya dengan warga sekitar tidak terlalu dekat. Masing-masing tidak mengenal satu sama lain. Hal ini dikarenakan situasi lingkungan Yayasan Embun Surabaya berada di lingkungan perumahan. Jadi satu sama lain terlihat tidak saling peduli.